

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia untuk menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Menurut *Langeveld* pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.²

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Alquran sebagai hukum islam, mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Tuntunan untuk menuntut ilmu pengetahuan ini terdapat pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 1-2.

³ *Ibid*, h. 1.

⁴ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Depag RI, 2006), h. 5.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa pendidikan dapat terlaksana dengan cara menghadiri majelis ilmu sehingga kita dapat menggali ilmu sebanyak mungkin. Yang memperoleh ilmu akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt. Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.

Pada dunia pendidikan yang tak lain adalah dunia anak-anak usia muda pastinya tak luput dari masalah. Masalah yang ada dan dihadapi oleh anak sering disebabkan karena masalah yang dibawa dari keluarga di rumah. Namun tidak sedikit yang juga berasal dari lingkungan sekolah, seperti tidak naik kelas. Kenaikan kelas bagi anak merupakan sebuah prasyarat agar anak siap mengikuti pelajaran pada jenjang kelas yang lebih tinggi.

Setiap anak dikaruniai potensi kecerdasan yang berbeda. Sebagai contoh, anak yang hebat di bidang matematika tetapi lemah dalam kemampuan sosial atau sebaliknya. Sering juga dijumpai anak yang kemampuan akademiknya kurang, namun memiliki perilaku yang baik. Apakah bisa naik kelas? Perlu pertimbangan dalam menentukannya. Tidak naik kelas merupakan masalah yang konkret bagi

anak sekolah, yang pastinya ada akar-akar penyebab masalah tidak naik kelas tersebut dapat terjadi.

Bertitik tolak pada sistem kenaikan kelas, konsekuensi logisnya adalah tentu pada setiap akhir tahun terdapat siswa-siswa yang naik kelas dan mungkin juga ada siswa-siswa yang tidak naik kelas, karena tingkat prestasi belajarnya di sekolah belum mencapai standar nilai yang ditentukan. Kenyataan tersebut tentu saja terdapat di dalamnya berbagai problematika belajar yang membuat siswa menjadi tidak naik kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara, selalu ada terdapat setiap tahunnya siswa yang tidak naik kelas biasanya di kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga, semua tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa kelas rendah yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara pada Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah salah satunya yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran. Faktor lainnya yang muncul dari luar diri siswa adalah yang berasal dari guru dan lingkungan. Faktor yang berasal dari guru adalah menggunakan metode yang kurang menarik perhatian bagi siswa yang tidak naik kelas. Kemudian faktor lingkungan yaitu keluarga (orang tua) dan masyarakat yang kurang perhatian kepada siswa yang tidak naik kelas.

Berpedoman pada gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang

berkenaan dengan problematika siswa, dengan judul: **Problematika Siswa Yang Tidak Naik Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara.**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika apa saja yang dialami siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara?

C. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang ada dalam judul di atas, maka perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*", yang berarti masalah atau persoalan.⁵ Maksudnya adalah masalah atau persoalan yang masih belum dapat diatasi. Istilah problematika adalah apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan. Problematika juga dapat dikatakan rintangan atau hambatan dalam suatu pekerjaan atau dalam pendidikan, sehingga untuk mencapai

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000, h. 448.

kemajuan menjadi terhambat. Problematika yang dimaksud di sini adalah permasalahan siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.⁶ Yang dimaksudkan siswa di sini adalah peserta didik yang tidak naik kelas pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Tidak naik kelas

Tidak naik kelas adalah tidak berganti kelas dari kelas yang lebih rendah ke kelas lebih tinggi.

Jadi dari uraian di atas, penulis dapat menjelaskan maksud dari judul tersebut yaitu permasalahan yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁶ Zulfikar, <http://nandangzulfikar9d.blogspot.com/p/pengertian-siswa.html>. Sabtu 14-02-2015.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui problematika siswa yang tidak naik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti garap ini akan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah yang bersangkutan dalam mengetahui problematika siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negri Awang Baru.
2. Sebagai informas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negri Awang Baru, sehingga masalah yang ada dapat diatasi.
3. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah wawasan sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Hasil penelitian ini dapat diterima dan tidak merugikan dari segala pihak.
5. Sebagai salah satu persyaratan dalam menjalankan jenjang pendidikan program S.I (Strata Satu) di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan memilih Judul

Alasan memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat problematika merupakan masalah yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru, baik problema dalam diri maupun luar diri siswa itu sendiri yang harus diatasi dan diselesaikan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi masalah yang dapat dihadapi siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru.
3. Penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang baru sebagai objek penelitian dikarenakan adanya siswa yang tidak naik kelas di sekolah tersebut.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, defenisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teoritis yang berisikan tentang problematika siswa yang tidak naik kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang tidak naik kelas,

evaluasi belajar untuk kenaikan kelas dan pengaruh tidak naik kelas bagi diri siswa.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.